

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR DARING KELAS 3 SD AL-AMIN SINAR PUTIH MELALUI PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN YOUTUBE

Fuad Amri<sup>1</sup>, Ika Maryani<sup>2</sup>, Purwanto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Al-Amin Sinar Putih

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>SD Muhammadiyah Ambarketawang 3

Email coresponden: ([phuadz.kang@gmail.com](mailto:phuadz.kang@gmail.com))

### ABSTRAK

Hasil belajar siswa selama masa pandemi melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) rendah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media video pembelajaran *Youtube*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Al-Amin Sinar Putih berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil belajar siswa sebelum tindakan diperoleh data nilai rata-rata 72,41. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum tindakan sebesar 66,67%. Pada akhir siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 84,57. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa di akhir siklus I sebesar 70,37%. Di akhir siklus II, kembali terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 90,33. Sedangkan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa di akhir siklus II sebesar 92,5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video pembelajaran *Youtube* dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan rata-rata nilai dan ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SD Al-Amin Sinar Putih.

**Kata kunci:** media pembelajaran, *Youtube*, hasil belajar daring, .

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak di berbagai bidang kehidupan, salah satunya bidang pendidikan yang menyebabkan seluruh aktifitas belajar mengajar secara tatap muka di kelas-kelas dihentikan. Sebagai gantinya, sesuai Surat Edara Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang aktifitas belajar mengajar dalam masa darurat COVID-19 dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran dalam jaringan atau daring. Kebijakan ini tentu saja menimbulkan berbagai permasalahan baru. Ketidakhadiran sosok guru bagi peserta didik, penggunaan media pembelajaran daring yang belum optimal, kesulitan orang tua peserta didik dalam mendampingi pelaksanaan pembelajaran daring, minimnya akses peserta didik terhadap gawai, dan berbagai kendala teknis pelaksanaan daring merupakan sekelumit masalah yang muncul saat ini. Dampak dari permasalahan yang muncul di atas adalah hasil belajar siswa yang rendah, terlihat dari capaian rata-rata dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada Penilaian Harian Tema 1. Rata-rata hasil belajar Penilaian Harian Tema 1 diperoleh 72,41 dengan prosentase ketuntasan hasil belajar 66,67% siswa tuntas.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran daring ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas (Sofyana & Abdul, 2019:82). Dalam pembelajaran daring, guru perlu memilih media pembelajaran yang tepat sehingga dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik. Gerlach & Ely dikutip oleh Azhar Arsyad (2011: 7) menyatakan bahwa media pembelajaran memiliki cakupan yang sangat luas, yaitu termasuk manusia, materi atau kajian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2010: 121) media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran.

Perlu adanya upaya perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran daring. Selama ini, guru sebatas memberikan penjelasan dan materi pembelajaran daring melalui pesan singkat *whatsapp*. Pemanfaatan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama ini belum optimal. Media pembelajaran yang belum dimanfaatkan oleh guru salah satunya adalah video pembelajaran dari *Youtube*. Menurut Budiargo (2015: 47) *Youtube* adalah video online dan yang utama dari kegunaan situs ini adalah sebagai media untuk mencari, melihat dan berbagi video yang asli ke dan dari segala penjuru dunia melalui suatu web. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran yang disajikan dari *Youtube* merupakan suatu alat pengantar pesan dari guru kepada siswa dengan tujuan agar proses pembelajaran menjadi lebih baik, lebih menarik, dan memberikan pengaruh lebih baik terhadap hasil pembelajaran siswa. Dari video pembelajaran *youtube* diharapkan peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pelajaran.

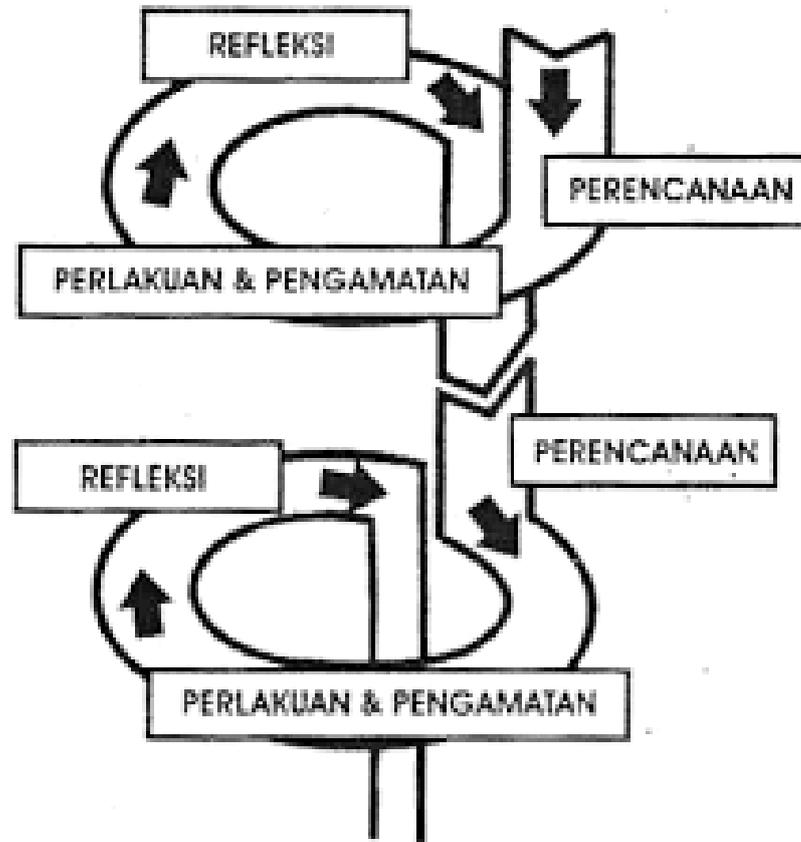
Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengupayakan dan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas III SD Al-Amin Sinar Putih dalam pembelajaran daring melalui pemanfaatan media video pembelajaran *Youtube*. Dengan pemanfaatan media video pembelajaran *youtube* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar daring siswa kelas III SD Al-Amin Sinar Putih dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Ridwan (2020: 1), penelitian tindakan adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau menyelesaikan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan yang dilakukan. Sedangkan Kemmis (dalam Ridwan, 2020: 4) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari (a) praktik-praktik sosial kependidikan yang mereka lakukan sendiri, (b) pemahaman mereka mengenai praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi kelembagaan tempat praktik-praktik itu dilaksanakan. *Classroom action research* atau penelitian tindakan kelas sebenarnya tidak terlalu dikenal di luar negeri. Istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan maksud memperbaiki pembelajaran (Ridwan, 2020: 3). Peneliti melakukan

penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart dengan langkah-langkah pelaksanaan penelitian seperti ilustrasi gambar berikut ini:



Gambar 1. Siklus PTK menurut Kemmis (dalam Ridwan, 2020: 28)

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Dalam siklus I, tahap perencanaan dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran secara lengkap (RPP, bahan ajar, media, dan evaluasi), melakukan koordinasi dan sosialisasi pelaksanaan penelitian bersama rekan sejawat dan siswa, serta menyiapkan perangkat keras dan lunak untuk pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Selanjutnya pelaksanaan tindakan melalui pelaksanaan pembelajaran daring berbasis aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Form*. Terakhir pelaksanaan refleksi, yaitu tahap di mana hasil pengamatan dan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran dikumpulkan dan dianalisis. Hasil analisis kemudian direfleksikan dan digunakan sebagai dasar acuan merancang siklus II.

Dalam siklus II, hasil refleksi siklus I digunakan untuk merencanakan dan merancang siklus II. Kegiatan siklus II meliputi perancangan perangkat pembelajaran daring, sosialisasi waktu pelaksanaan tindakan kepada siswa, dan persiapan *hardware* maupun *software* yang akan digunakan. Dilanjutkan dengan langkah pemberian tindakan dan pengamatan melalui kegiatan pembelajaran daring berbasis aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Form*. Sebagai kegiatan terakhir dalam siklus II akan dilaksanakan refleksi berupa analisis data yang telah terkumpul dan pengambilan kesimpulan pelaksanaan penelitian tindakan.

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Al-Amin Sinar Putih dengan jumlah 27 siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar daring siswa dengan pemanfaatan media video pembelajaran *Youtube*.

### Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes evaluasi hasil belajar dan dokumentasi menggunakan aplikasi *Google Formulir*.

### Kriteria Ketuntasan Tindakan

Aspek yang menjadi tolok ukur keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar daring siswa yang ditunjukkan dengan kenaikan nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas 75.

### Analisis Data

Hasil belajar siswa dianalisis dengan teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan menjumlahkan skor perolehan dibagi dengan skor maksimal, kemudian dikalikan 100. Adapun rumusnya menggunakan rumus menurut Suharsimi Arikunto (2002:183). Berikut rumusnya:

$$\text{Skor/Nilai} : \frac{\sum \text{ skor perolehan}}{\sum \text{ skor maksimal}} \times 100$$

Analisis nilai hasil belajar dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kelas, kemudian hasilnya dikualifikasikan dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 1. Kualifikasi Nilai Rata-Rata Kelas**

No.	Nilai Rata-Rata Kelas	Kualifikasi
1.	$81 \leq x \leq 100$	Baik
2.	$61 \leq x \leq 80$	Cukup
3.	$41 \leq x \leq 60$	Kurang
4.	$21 \leq x \leq 40$	Rendah
5.	$0 \leq x \leq 20$	Sangat Rendah

Keterangan: x= nilai rata-rata kelas

Adapun kualifikasi prosentase ketuntasan dilakukan dengan menghitung banyak siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM kelas 75. Selanjutnya dihitung prosentase ketuntasan dengan membanding banyak siswa yang tuntas dibanding jumlah seluruh siswa. Kemudian dikualifikasi dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:

**Tabel 2. Kualifikasi Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar**

No.	Prosentase Ketuntasan	Kualifikasi
1.	$81\% \leq x \leq 100\%$	Baik
2.	$61\% \leq x \leq 80\%$	Cukup
3.	$41\% \leq x \leq 60\%$	Kurang
4.	$21\% \leq x \leq 40\%$	Rendah
5.	$0 \leq x \leq 20\%$	Sangat Rendah

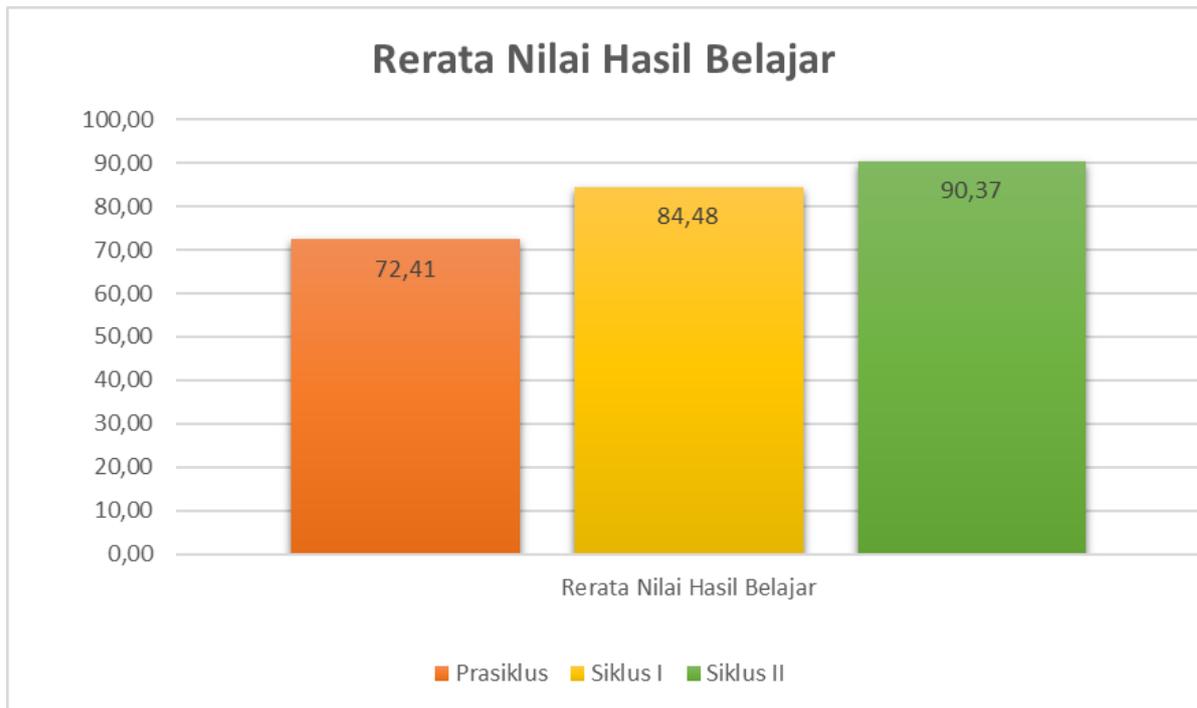
Keterangan: x adalah prosentase ketuntasan hasil belajar siswa.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan pemanfaatan media video pembelajaran *Youtube* dalam pembelajaran daring menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SD Al-Amin Sinar Putih. Berikut adalah sajian data hasil penelitiannya:

**Tabel 3. Nilai Rata-Rata Kelas pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-Rata Nilai Kelas	72,41	84,48	90,37

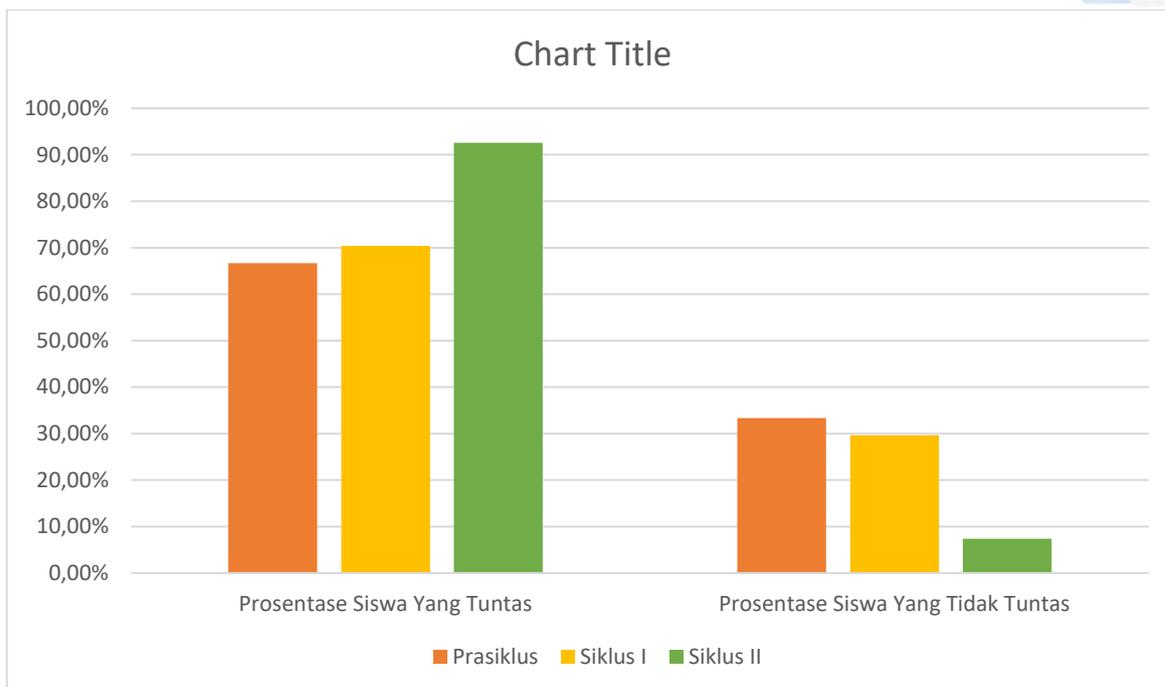


**Gambar 2. Histogram Perbandingan Nilai Rata-Rata Kelas pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

Tabel 3 dan gambar 2 menunjukkan perbandingan nilai hasil belajar prasiklus, siklus I, dan siklus II. Dari data tabel di atas dapat terlihat bahwa hasil belajar setelah dilakukan tindakan pemanfaatan media video pembelajaran *Youtube* dalam pembelajaran daring mengalami peningkatan. Pada prasiklus rerata nilai hasil belajar siswa 72,41 (cukup) meningkat menjadi 84,48 (baik) pada akhir siklus I, dan meningkat menjadi 90,37 (baik) pada akhir siklus II.

**Tabel 4. Prosentase Ketuntasan Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Keterangan	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	f	%
1.	Jumlah Siswa Yang Tuntas	18	66,67	19	70,37	25	92,59
2.	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas	9	33,33	8	29,63	2	7,41



**Gambar 3. Histogram Prosentase Ketuntasan Siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

Tabel 4 dan gambar 3 menunjukkan banyak siswa yang tuntas atau memperoleh nilai di atas KKM 75 pada saat sebelum tindakan atau prasiklus ada 18 siswa dan yang tidak tuntas ada 9 siswa dari total 27 siswa. Pada di akhir siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 siswa dan jumlah siswa yang tidak tuntas menurun menjadi 8 siswa. Setelah pemberian tindakan siklus II, diperoleh hasil 25 siswa tuntas dan tinggal 2 siswa yang tidak tuntas dari total 27 siswa. Jika dibuat prosentase, maka ketuntasan siswa pada prasiklus 66,67% (cukup), meningkat menjadi 70,38% di akhir siklus I (cukup), dan meningkat kembali pada akhir siklus II dengan prosentase 92,59% (baik). Sedangkan prosentase siswa tidak tuntas sebelum tindakan sebesar 33,33%, kemudian mengalami penurunan setelah tindakan siklus I menjadi 29,63%, dan di akhir siklus II prosentase siswa tidak tuntas turun drastis menjadi 7,41%. Dari data tabel 4 dan gambar 3 di atas dapat terlihat bahwa jumlah dan prosentase siswa yang tuntas setelah dilakukan tindakan pemanfaatan media video pembelajaran *Youtube* dalam pembelajaran daring mengalami peningkatan. Gambar 3 menunjukkan

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan pada siswa kelas III SD Al-Amin Sinar Putih semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 dengan pemanfaatan media video pembelajaran *Youtube* dalam pembelajaran daring menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan, siklus I, hingga siklus II. Data rata-rata nilai hasil belajar siswa sebelum tindakan atau prasiklus yang diperoleh dari hasil Penilaian Harian Tema 1 adalah 72,41 dengan kualifikasi cukup. Peningkatan hasil belajar diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 84,48 dengan kualifikasi baik pada siklus I. Penelitian dilanjutkan dengan tindakan siklus II dengan perolehan nilai rata-rata kelas hasil belajar meningkat menjadi 90,37 dengan kualifikasi baik.

Prosentase ketuntasan hasil belajar daring siswa dengan KKM 75 juga mengalami peningkatan yaitu ditandai dengan prosentase ketuntasan sebelum tindakan sebesar 66,67% dengan kualifikasi cukup. Setelah dilakukan tindakan dengan pemanfaatan media video

pembelajaran *Youtube* pada pembelajaran daring, maka prosentase ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 70,37% pada siklus I dan meningkat kembali menjadi 90,59% pada akhir siklus II.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Akhmad Busyaeri, Tamsik Udin, A. Zaenuddin (2016) di mana pembelajaran dengan memanfaatkan media video pembelajaran menyebabkan nilai rata-rata hasil belajar mencapai 80,63 (baik). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Suwarno Handoko Noviyanto dan Nengsih Juanengsih, Eny S. Rosyidatun (2015) yang berhasil meningkatkan hasil belajar Biologi dengan menggunakan video pembelajaran berupa animasi pernapasan manusia. Tindakan dalam penelitian ini berhasil karena guru belum pernah melakukan pemanfaatan media video pembelajaran *Youtube* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, siswa antusias dan lebih tertarik pada media pembelajaran berbasis video yang mengandung unsur audio visual, dan siswa dapat mengakses kembali media video pembelajaran ini kapan saja dan di mana saja. Pengembangan diri siswa untuk menunjang kompetensi profesional guru (Hartini, 2019). Kompetensi profesional dilaksanakan melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media video pembelajaran *Youtube* dalam pembelajaran daring dapat meningkatkan hasil belajar daring kelas 3 SD Al-Amin Sinar Putih semester 1 tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas pada sebelum tindakan sebesar 72,41 dengan kualifikasi cukup, meningkat menjadi 84,48 dengan kualifikasi baik pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 90,37 dengan kualifikasi baik pada akhir siklus II. Peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar daring juga terjadi pada sebelum tindakan sebesar 66,67%, meningkat menjadi 70,37% pada siklus I, dan meningkat menjadi 92,59% pada akhir siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad. Azhar. (2011). *Media Pembelajaran* Cet. 14, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Asyar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Budiargo, Dian. (2015). *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Busyaeri, Akhmad, dkk. (2016). "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPA di MIN Kroya Cirebon". *Al-Ibtida*, Vol. 3 No. 1 Juni 2016.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartini, S. (2019). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik: Studi di SDN Karangpucung 04 dan SDN Karangpucung 05 Kabupaten Cilacap. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 71-76.
- Noviyanto, Tri Suwarno Handoko, dkk. (2015). "Penggunaan Media Video Animasi Sistem Pernapasan Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi". *EDUSAINS*. Vol. 7 No. 1 2015.

- Sani, Dr. Ridwan Abdullah, dkk. (2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Cousellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.